

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pengukuran kinerja suatu entitas memiliki beberapa manfaat diantaranya, dapat dijadikan sebagai tolak ukur guna menilai efektivitas serta efisiensi perusahaan tersebut, selain itu juga dapat digunakan untuk memastikan setiap kegiatan yang berlangsung telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya rasio leverage, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan.

Leverage adalah penggunaan asal dana dimana perusahaan wajib menanggung porto atau beban tetap. Semakin mini rasio ini maka semakin baik lantaran kewajiban jangka panjang lebih sedikit menurut kapital sendiri. Penggunaan *leverage* yang hiperbola akan menempatkan perusahaan dalam risiko sangat besar.

Ukuran Perusahaan dapat dijadikan salah satu faktor yang menentukan minat investor dalam berinvestasi, yang terbagi atas perusahaan kecil, menengah dan besar. Perusahaan yang termasuk kategori besar diasumsikan lebih memiliki kinerja baik karena dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya dimana jika semakin besar total asetnya berarti semakin besar pula ukuran perusahaannya.

Penerapan tata kelola perusahaan dilaksanakan sebagai usaha pengontrolan internal perusahaan agar kinerja meningkat. Melalui penerapan tata kelola, risiko yang timbul akibat perilaku pengelola yang cenderung mencari keuntungan diri pribadi dapat diminimalisir sedangkan secara umumnya kepercayaan investor dapat menaik.

Tabel 1.1
Data Fenomena dalam satuan dolar

Kode	Tahun	Hutang	Aset	Komisaris Independen	Laba Bersih
GEMS	2016	112.751.314	377.670.000	3	34.988.248
	2017	298.251.273	590.469.384	3	120.106.040
	2018	385.233.714	701.046.630	3	100.548.578
	2019	422.379.157	780.646.167	3	66.765.857
KKG	2016	14.299.044	98.708.750	2	9.472.864
	2017	16.433.699	105.053.598	2	13.439.975
	2018	30.558.484	117.265.221	2	475.600
	2019	32.971.463	16.354.537	2	5.414.352
DSSA	2016	949.178.800	2.232.507.010	2	64.776.826
	2017	1.282.671.892	2.736.992.648	2	129.237.369
	2018	1.873.497.037	3.386.790.883	2	120.745.047
	2019	2.080.864.382	3.718.973.064	3	71.654.412

Sumber : laporan keuangan (Data Sekunder)

Dapat dilihat permasalahan yang terjadi pada perusahaan dengan kode GEMS yaitu PT. Golden Energy Mines, Tbk pada nilai hutangnya di tahun 2016 ke 2017 meningkat namun

laba bersihnya juga meningkat. Pada PT. Resource Alam Indonesia,Tbk atau kode KKGI yang mengalami kenaikan aset di tahun 2018 ke 2018 namun laba bersihnya menurun secara signifikan. Begitu juga pada PT. Dian Swantika Sentosa,Tbk dengan kode DSSA yang memiliki tambahan anggota komisaris di tahun 2019 sebanyak 1 orang, namun laba bersihnya justru menurun.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran fenomena dan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kenaikan Rasio *Leverage* tidak selalu diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016-2019.
2. Kenaikan ukuran aset perusahaan tidak selalu searah dengan kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016-2019.
3. Peningkatan tata kelola perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016-2019.
4. Kenaikan rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016-2019.

I.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh rasio *leverage* terhadap kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016-2019 ?
2. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016-2019 ?
3. Bagaimanakah pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016-2019 ?
4. Bagaimanakah pengaruh rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016-2019

I.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dampak rasio *leverage* pada kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016 - 2019.
2. Untuk menguji dampak ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016 - 2019.
3. Untuk menguji dampak tata kelola perusahaan pada kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016 - 2019.
4. Untuk menguji dampak rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor tambang periode 2016-2019.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian pada peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

2. Investor

Bermanfaat sebagai bahan informasi dalam menentukan keputusan berinvestasinya.

3. Perusahaan

Bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja perusahaannya dengan memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya di sektor tambang.

I.6. Rasio Leverage

1.6.1 Pengertian Rasio Leverage

Menurut Harahap (2016:306) rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

1.6.2 Indikator Rasio Leverage

Menurut Harmono (2015:112), rasio debt to aset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Utang}}{\text{Aktiva}}$$

1.6.3 Hubungan Rasio Leverage dengan Kinerja Perusahaan

Wartiningtyas dan Musdholifah (2016:2) konsekuensi dari leverage yang terlalu besar akan menanggung beban bunga yang semakin besar yang justru akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

I.7. Ukuran Perusahaan

1.7.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Mulyawan (2015:247) *firm size* didefinisikan sebagai logaritma dari *net sales*.

1.7.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Rodoni (2014: 193), umumnya proksi *size* menggunakan log atau LN aset.

I.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Azzahra dan Nasib (2019:13) Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

I.8. Tata Kelola Perusahaan

I.8.1 Pengertian Tata Kelola Perusahaan

Menurut Zarkasyi (2019:36) GCG pada dasarnya kumpulan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

I.8.2 Indikator Tata Kelola Perusahaan

Menurut Rahmawati (2012:176) ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Indikator variabel ini menggunakan jumlah dari anggota Komisaris Independen pada perusahaan tambang periode 2016-2019

I.8.3 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Kustiani, dkk (2019:126) Yang dapat mempengaruhi keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya yaitu suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik atau good corporate governance, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur.

I.9. Kinerja Perusahaan

I.9.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Sudaryo, dkk (2017:9), ukuran kinerja keuangan menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut.

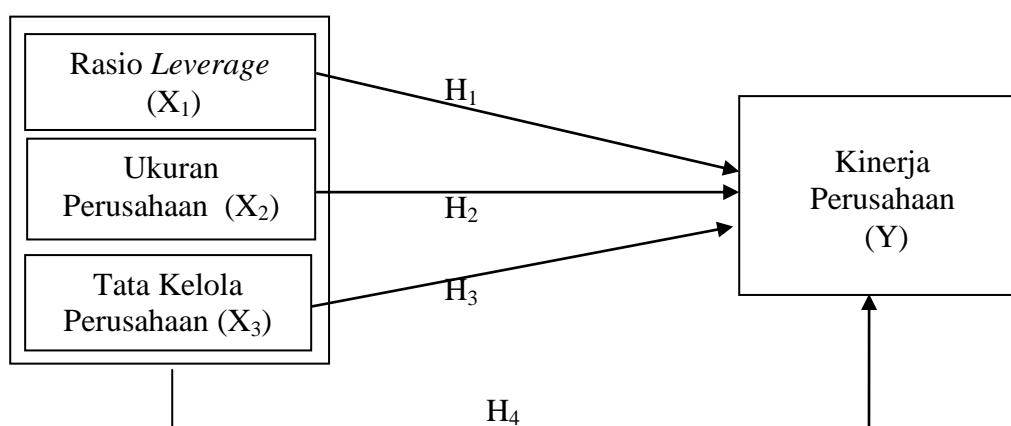
I.9.2 Indikator Kinerja Perusahaan

Indikator kinerja perusahaan pada penelitian ini menggunakan alat ukuran ROA. Menurut Harahap (2018:305) rumus untuk menghitung Return on Total Assets adalah :

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

I.10. Kerangka Konseptual

Berdasarkan sumber teori adanya pengaruh rasio leverage, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan, maka peneliti dapat membuat gambar kerangka konseptual ini sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

I.11. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Rasio *Leverage* berimplikasi secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada sektor tambang periode 2016-2019.
- H₂ : Ukuran perusahaan berimplikasi secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada sektor tambang periode 2016-2019.
- H₃ : Tata kelola perusahaan berimplikasi secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada sektor tambang periode 2016-2019.
- H₄ : Rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan berimplikasi secara serentak terhadap kinerja perusahaan pada sektor tambang periode 2016-2019 .